

ANALISIS PERKEMBANGAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR BERBASIS BENTUK LINGKARAN

Aida Nurasyipha¹, Annisa Siti Aisyah², Herlin Anggun Afrilia³, Nadia Haeriska⁴,
Wina Mustikaati⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat e-mail : ¹aidanurasyipha23@upi.edu, ²annisasitiaisyah42@upi.edu,
³anggunafria@upi.edu, ⁴nadiahaeriska@upi.edu, ⁵winamustika@upi.edu.

ABSTRACT

The low level of creativity among elementary school students in art education is attributed to learning activities that still focus more on the final product than on the creative process, thereby limiting students' opportunities to freely express their ideas and imagination. This study aims to describe the development of creativity in elementary school students through drawing activities based on circular shapes. The study employed a descriptive qualitative approach with second- and fifth-grade elementary school students as participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation of students' drawings, which were analyzed based on Torrance's creativity indicators. The results indicate that students' creativity develops in line with their age and learning experiences. Upper-grade students produced more complex and detailed drawings compared to lower-grade students. Circle-based drawing activities can help students develop ideas, imagination, and creative thinking skills. Therefore, these activities can be used as an innovative learning strategy to support the development of creativity in elementary school students.

Keywords: Creativity, Elementary school students, Drawing, Circle shapes

ABSTRAK

Rendahnya tingkat kreativitas siswa sekolah dasar dalam pembelajaran seni disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang masih lebih berfokus pada hasil akhir daripada proses kreatif, sehingga membatasi kesempatan siswa untuk mengekspresikan ide dan imajinasi secara bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar melalui kegiatan menggambar berbasis bentuk lingkaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas II dan kelas V sekolah dasar. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil gambar siswa yang dianalisis berdasarkan indikator kreativitas Torrance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa berkembang sesuai dengan usia dan pengalaman belajar. Siswa kelas tinggi menghasilkan gambar yang lebih kompleks dan rinci dibandingkan siswa kelas rendah. Kegiatan menggambar berbasis bentuk lingkaran mampu membantu siswa mengembangkan ide, imajinasi, dan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk mendukung perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kreativitas, Siswa sekolah dasar, Menggambar, Bentuk lingkaran

A. Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk aspek kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir yang memungkinkan individu menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan bernilai dalam proses pembelajaran. Pengembangan kreativitas sejak dini menjadi penting karena berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan inovasi siswa di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting abad ke-21 yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan (Hafiz dkk., 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah melalui kegiatan seni rupa, khususnya menggambar. Menggambar merupakan aktivitas yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan ide, imajinasi, serta perasaan mereka secara visual. Selain itu, kegiatan menggambar juga mampu mengintegrasikan aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menggambar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena memberikan ruang eksplorasi yang luas dalam menciptakan karya (Rosida dkk., 2024).

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, pengembangan kreativitas melalui kegiatan menggambar masih belum optimal. Pembelajaran seni sering kali masih berfokus pada hasil akhir daripada proses kreatif siswa, sehingga membatasi kebebasan berekspresi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat kreativitas siswa dalam menghasilkan karya yang orisinal. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan kreativitas siswa di sekolah dasar (Rukoyah, 2025). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, salah satunya melalui kegiatan menggambar berbasis bentuk lingkaran. Bentuk lingkaran merupakan bentuk dasar yang

seederhana dan mudah dikembangkan menjadi berbagai objek gambar yang kreatif. Melalui pendekatan ini, siswa dapat dilatih untuk mengembangkan ide dari bentuk sederhana menjadi karya yang lebih kompleks dan variatif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bentuk dasar dalam kegiatan menggambar dapat membantu meningkatkan imajinasi dan fleksibilitas berpikir siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar melalui kegiatan menggambar berbasis bentuk lingkaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran seni yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan pentingnya inovasi dalam pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis perkembangan kreativitas siswa

sekolah dasar melalui kegiatan menggambar berbasis bentuk lingkaran. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses dan hasil karya siswa dalam mengembangkan imajinasi mereka secara alami selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II dan kelas V sekolah dasar. Pemilihan kedua jenjang tersebut didasarkan pada perbedaan tahap perkembangan kognitif dan tingkat kreativitas siswa, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat perbedaan serta perkembangan kreativitas berdasarkan usia.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan stimulus berupa lembar kerja yang berisi bentuk dasar lingkaran kepada siswa. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengembangkan bentuk lingkaran tersebut menjadi gambar sesuai dengan imajinasi dan kreativitas masing-masing tanpa batasan tema tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengekspresikan ide, sehingga dapat terlihat variasi, keunikan, serta tingkat pengembangan kreativitas dari setiap individu.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk menggali informasi mengenai perbedaan kemampuan kreativitas siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi, perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar, serta faktor yang mempengaruhinya. Adapun dokumentasi berupa hasil karya gambar siswa dilakukan sebagai data utama yang dianalisis untuk melihat indikator kreativitas yang muncul.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara dan lembar analisis karya siswa yang mengacu pada indikator kreativitas yang dicetuskan oleh Torrance, di antaranya yaitu kelancaran dalam menghasilkan ide (*fluency*), keluwesan dalam mengembangkan bentuk (*flexibility*), keaslian karya (*originality*), dan kemampuan elaborasi dalam memperkaya detail gambar (*elaboration*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang hingga diperoleh pemahaman yang mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan menggambar berbasis bentuk lingkaran, terdapat perbedaan perkembangan kreativitas antara siswa kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Gambar
Berdasarkan Teori Kreativitas
menurut E. Paul Torrance**

Subjek	<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>
Siswa kelas rendah	Menggambar spontan	Ide yang dihasilkan sederhana	Gambar berdasarkan lingkungan sekitar	Detail masih sedikit
Siswa kelas tinggi	Menggambar lebih variatif	Ide lebih berkembang	Gambar unik dan dipengaruhi teknologi	Detail lebih lengkap dan kompleks

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa siswa kelas tinggi menunjukkan perkembangan kreativitas yang lebih kompleks dibandingkan siswa kelas rendah. Namun demikian, siswa kelas rendah tetap menunjukkan kreativitas melalui kemampuan mengembangkan bentuk lingkaran menjadi berbagai objek sederhana sesuai imajinasi mereka.

Untuk meningkatkan keabsahan data mengenai perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar,

peneliti juga melakukan wawancara dengan kedua narasumber.



Gambar 1 Hasil gambar siswa kelas tinggi

Menurut hasil wawancara dengan siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi mampu mengembangkan bentuk lingkaran menjadi karakter anime dengan detail yang lebih kompleks. Ide yang muncul tidak hanya berasal dari pengamatan langsung, tetapi juga dari minat, pengalaman, dan imajinasi, serta dipengaruhi oleh literasi digital. Penambahan unsur-unsur detail, seperti ekspresi wajah, pakaian, pose, dan warna dilakukan untuk memperjelas karakter serta membuat gambar terlihat lebih hidup. Hal ini menunjukkan kemampuan elaborasi dan imajinasi yang lebih berkembang, tujuannya yaitu agar gambar terlihat lebih hidup dan bermakna. Selain itu, makna gambar yang dijelaskan pun lebih abstrak karena berkaitan dengan bentuk ekspresi diri dan ketertarikan terhadap karakter favoritnya. Siswa juga

mempertimbangkan beberapa alternatif karakter lain dengan ekspresi dan pose karakter yang berbeda sebelum menentukan pilihan akhir, sehingga menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih fleksibel. Dengan begitu, keempat aspek kreativitas pada siswa kelas tinggi sudah berkembang dengan lebih baik.



Gambar 2 Hasil gambar siswa kelas rendah

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas rendah, siswa kelas rendah dapat mengembangkan bentuk lingkaran menjadi tokoh manusia dengan tambahan beberapa elemen pendukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mampu mengembangkan ide kreatif berdasarkan pengalaman konkret di lingkungan sekitar. Gambar yang dihasilkan siswa kelas rendah cenderung masih bersifat sederhana, ide yang muncul masih terbatas dan banyak dipengaruhi oleh contoh yang

diberikan. Namun, siswa sudah mampu membuat pola garis secara spontan (*fluency*) dan memilih beberapa opsi gambar sebelum membuatnya (*flexibility*). Selain itu, siswa juga mampu menambahkan beberapa elemen pendukung seperti matahari, awan, masjid, dan petunjuk arah agar gambar terlihat lebih menarik meskipun belum terlalu kompleks. Adapun aspek keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) belum terlihat secara optimal, karena hasil gambar masih sedikit memiliki kemiripan dengan teman sebayanya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru di sekolah dasar untuk mendukung hasil penelitian terhadap perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru mengungkapkan bahwa pada pembelajaran di sekolah dasar, siswa memiliki kemampuan kreativitas yang beragam. Kreativitas siswa dalam pembelajaran ini dapat terlihat melalui kemampuan mereka dalam mengemukakan ide, menyampaikan pendapat, serta menemukan cara penyelesaian yang berbeda dari contoh yang diberikan guru. Siswa dengan tingkat kreativitas

tinggi cenderung lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan mampu menghasilkan karya yang lebih beragam. Sebaliknya, siswa dengan kreativitas yang lebih rendah biasanya masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, cenderung mengikuti contoh yang sudah ada, dan memerlukan arahan lebih dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan praktik. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif tersebut, guru biasanya memberikan pertanyaan pemantik yang bertujuan merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Melalui pertanyaan tersebut, siswa diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan pemahaman dan ide yang mereka miliki.

Selain itu, guru menjelaskan bahwa aktivitas yang paling mampu mendorong munculnya kreativitas peserta didik adalah kegiatan yang bersifat praktik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan secara langsung melalui kegiatan praktik. Menurut guru, hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap

operasional konkret, sehingga pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata atau menggunakan benda konkret dapat membantu mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dibuat beberapa poin pembahasan, di antaranya yaitu pengertian kreativitas, indikator kemampuan kreativitas, perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar melalui kegiatan menggambar berbasis lingkaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar.

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru serta mengembangkan dan mengkombinasikan ide-ide yang telah ada menjadi gagasan baru (Farikhah et al., 2022). Adapun menurut Lestari, Dewi & Junita (2024), kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa ide, gagasan, maupun karya, yang sebelumnya belum pernah ada, atau mengembangkan sesuatu yang telah

ada menjadi bentuk baru yang lebih berbeda dan inovatif. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun karya yang baru dan inovatif melalui pengembangan pemikiran serta imajinasi yang dimiliki.

b. Indikator Kemampuan Kreativitas

Kemampuan kreativitas dapat dilihat melalui beberapa indikator yang menunjukkan cara seseorang berpikir dan mengembangkan gagasan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran di sekolah, indikator kreativitas penting untuk diketahui karena dapat menjadi acuan dalam menilai perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya di sekolah dasar (Aulia, 2023). Menurut E.P Torrance (dalam Nugraha dkk., 2022), terdapat empat indikator kreativitas, yaitu meliputi kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), orisinalitas (originality), dan elaborasi (elaboration). Kelancaran mengacu pada kemampuan individu dalam menghasilkan banyak ide, jawaban, atau solusi terhadap suatu permasalahan. Keluwesan menunjukkan kemampuan individu

dalam melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang serta menemukan beragam alternatif pemecahan (Rofi'ah dkk., 2023). Orisinalitas berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide atau gagasan yang unik, baru, dan berbeda dari kebanyakan orang. Sementara itu, elaborasi merupakan kemampuan individu dalam mengembangkan, memperinci, dan memperkaya suatu gagasan sehingga menjadi lebih jelas, lengkap, dan terstruktur. Keempat indikator tersebut dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

c. Perkembangan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Menggambar Berbasis Bentuk Lingkaran

Pada siswa sekolah dasar, kreativitas dapat terlihat melalui kemampuan mereka dalam mengekspresikan imajinasi, menyampaikan ide, serta menciptakan sesuatu dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi berdasarkan pengalaman mereka (Dewi, 2021). Kemampuan kreativitas siswa terlihat dari berbagai cara, salah satunya yaitu pada kegiatan

menggambar. Pada kegiatan menggambar, perkembangan kreativitas siswa dapat dilihat dari cara mereka mengembangkan bentuk dasar menjadi berbagai macam gambar yang unik dan bervariasi sesuai dengan imajinasi masing-masing. Siswa juga mampu menambahkan detail, menggunakan kombinasi warna yang menarik, serta menciptakan gambar yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Jean Piaget (dalam Alfhadhilah, 2025) yang mengungkapkan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap dimana interaksi objek nyata dan lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Kemampuan kreativitas ini akan berkembang sejalan dengan pengalaman belajar yang dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri & Rezania (2025), yang mengungkapkan bahwa pengalaman belajar mampu meningkatkan kemampuan kreativitas secara bertahap. Siswa kelas tinggi cenderung memiliki kemampuan kreativitas yang lebih berkembang

dibandingkan siswa pada kelas rendah. Siswa kelas tinggi juga umumnya sudah mampu membuat gambar yang lebih kompleks, menambahkan detail secara lebih rinci, serta mengembangkan ide menjadi bentuk yang lebih beragam dan bermakna. Selain itu, siswa kelas tinggi juga mulai mampu menuangkan gagasan secara lebih mandiri dan percaya diri sesuai dengan imajinasi yang dimiliki. Sementara itu, siswa kelas rendah cenderung masih membuat gambar sederhana dengan bentuk dan detail yang terbatas serta masih memerlukan arahan dalam mengembangkan ide. Perbedaan tersebut terjadi karena pengalaman belajar, tingkat perkembangan berpikir, dan kemampuan memahami lingkungan pada siswa kelas tinggi lebih matang dibandingkan siswa kelas rendah. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa perkembangan kognitif dan pengalaman belajar yang semakin bertambah akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, memecahkan masalah, serta mengemukakan ide secara lebih kompleks (Sari & Handayani, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan

kreativitas siswa sekolah dasar berkembang secara bertahap sesuai dengan usia, pengalaman belajar, dan perkembangan kognitif siswa. Kreativitas siswa dapat terlihat melalui kemampuan mereka dalam menghasilkan ide, mengembangkan imajinasi, serta menciptakan karya yang beragam, unik, dan bermakna sesuai dengan tingkat perkembangannya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan kreativitas tidak terjadi begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung proses berpikir dan imajinasi siswa. Menurut Santrock (dalam Saldan, Rustiana & Gumilar, 2025), terdapat enam faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa, diantaranya yaitu:

- **Jenis kelamin**

Menurut Santrock, anak laki-laki cenderung menunjukkan kreativitas lebih tinggi karena lebih banyak diberikan kesempatan untuk mandiri, mengambil risiko, serta mengembangkan inisiatif.

- **Status sosial ekonomi**

Anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi

juga memiliki kreativitas yang lebih baik karena memperoleh pola asuh yang demokratis, memadainya fasilitas belajar yang digunakan, serta mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi yang lebih luas.

- Urutan kelahiran

Santrock mengemukakan bahwa anak tengah, anak bungsu, dan anak tunggal cenderung lebih kreatif karena memiliki kebebasan lebih dalam mengembangkan diri. Sedangkan anak pertama cenderung penurut, sehingga kemampuan kreativitasnya kurang terasah.

- Lingkungan tempat tinggal

Anak di lingkungan perkotaan umumnya memperoleh stimulasi kreativitas lebih banyak dibandingkan anak di pedesaan. Hal itu karena lingkungan perkotaan umumnya menyediakan lebih banyak fasilitas, pengalaman, serta kesempatan belajar yang dapat merangsang perkembangan kreativitas anak, seperti akses terhadap teknologi, media pembelajaran, kegiatan edukatif, dan interaksi sosial yang lebih beragam.

- Inteligensi

Anak dengan tingkat inteligensi yang tinggi cenderung lebih mampu menciptakan gagasan baru dan

menemukan solusi secara kreatif. Hal ini berbeda dengan anak yang memiliki tingkat inteligensi lebih rendah, karena mereka cenderung membutuhkan lebih banyak bimbingan dan stimulasi dalam mengembangkan ide serta menyelesaikan masalah secara kreatif.

- Keluarga

Dukungan keluarga, khususnya dalam keluarga kecil, dapat memberikan perhatian yang lebih optimal sehingga membantu perkembangan kreativitas anak.

E. Kesimpulan

Kreativitas siswa sekolah dasar berkembang sesuai dengan usia, pengalaman belajar, dan perkembangan kognitif. Melalui kegiatan menggambar berbasis bentuk lingkaran, siswa mampu mengekspresikan ide, imajinasi, dan kreativitasnya menjadi gambar yang bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi memiliki kreativitas yang lebih berkembang dibandingkan siswa kelas rendah, terutama dalam detail dan pengembangan gambar. Kegiatan ini juga dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif

untuk mendukung perkembangan kreativitas siswa sekolah dasar.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan subjek dan jenjang kelas yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih mendalam. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan kegiatan menggambar dengan bentuk dasar lain atau menggunakan media dan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk mendukung kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat pendidikan anak usia dini menurut Jean Piaget. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 94-111.
- Aulia, N. (2023). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 1-7.
- Dewi, N. W. R. (2021). Optimalisasi kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 381-391.
- Farikhah, A., Mar'atin, A., Afifah, L. N., & Safitri, R. A. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pembelajaran loose part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61-73.
- Hafiz, M., Aziz, A. R. A., & Hamli, H. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad Ke-21 untuk Sekolah Dasar. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2).
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan kreativitas tanpa batas: strategi inovatif sekolah dalam mengembangkan karakter kreatif siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358-364.
- Nugraha, E., Syihabuddin, S., & Damaianti, V. S. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 12(1), 11-33.
<https://doi.org/10.23969/literasi.v12i1.5071>
- Rukoyah, S., Nursobah, A., & Jaelani, I. (2025). Analisis peran pembelajaran seni rupa dalam

- mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Intisabi*, 3(1), 94-108. Open, 10(1).
<https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11893>
- Rofi'ah, UA, Khotimah, N., & Lestari, PI (2023). Pengukuran kreativitas anak usia dini menurut EP Torrance. *Alzam: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 3 (1), 40-55.
<https://doi.org/10.51675/alzam.v3i1.526>
- Rosida, F. A., & Rosyidah, H. (2024). Meningkatkan Kreatifitas Anak Sd Melalui Menggambar Bebas. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 38-43.
- Saldan, G., Rustiana, A., & Gumilar, R. (2025). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 3(6), 582-587.
- Sari, N., & Handayani, T. (2023). Pengaruh perkembangan kognitif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 145–153.
- Putri, S. O., & Rezania, V. (2025). Project Based Learning Improves Creative Thinking in Elementary Science Students. *Academia*
-